

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang diuraikan pada bab sebelumnya, maka diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Rencana Anggaran Pelaksana (RAP) per satuan m³ item pekerjaan beton pada ke-2 proyek tersebut ternyata lebih kecil dari Rencana Anggaran Biaya (RAB) proyek, sehingga tidak ada perbedaan yang mencolok. Nilai efisiensi keduanya sama-sama dibawah 100%, yaitu 96,7% untuk proyek pembangunan Gedung Paviliun Rawat Inap RSUD Salatiga dan 98,45% untuk proyek Pembangunan Gedung Kampus D-3 Ekonomi UII. Nilai efisiensi itulah yang menjadi perbedaan kedua proyek tersebut, dengan adanya selisih nilai efisiensi sebesar 1,75% dengan perbandingan 1:1,02 untuk proyek manajemen konstruksi profesional dan proyek manajemen konstruksi swakelola.
2. Waktu pelaksanaan pekerjaan beton pada proyek Gedung Kampus D-3 Ekonomi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta sebagai proyek swakelola terjadi keterlambatan pekerjaan, sedangkan pada proyek Gedung Paviliun Rawat Inap RSUD Salatiga sebagai proyek profesional tidak terjadi keterlambatan pekerjaan.

6.2 Saran

Dalam penelitian ini ada beberapa saran sebagai sumbangan pemikiran yang dapat dijadikan pertimbangan bagi pemilik dan pelaksana proyek yang menggunakan sistem manajemen konstruksi swakelola dalam penyelesaian proyek agar menjadi lebih baik, antara lain :

1. Dalam pelaksanaan pekerjaan hendaknya dilakukan sebaik dan secermat mungkin serta adanya pengawasan yang lebih sehingga penyelesaian pekerjaan sesuai dengan rencana.
2. Perlunya peningkatan kesadaran tenaga kerja dalam hal kedisiplinan kerja sehingga tidak menghambat kelancaran dalam penyelesaian pekerjaan proyek.
3. Perlu diteliti lebih jauh lagi tentang seberapa besar pengaruh keakuratan asumsi yang digunakan untuk mendapatkan kejelasan tentang efisiensi biaya dan waktu sampai dengan akhir proyek dengan angka yang tepat.